

ABSTRAK

Adam Mujaddid Hidayatulloh (1205010003): Sejarah Kaderisasi Pimpinan Cabang Persatuan Islam Lemahsugih 1983-2005 Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Persatuan Islam didirikan pada tanggal 1 Syafar 1342 H/12 September 1923 di kota Bandung. Persatuan Islam termasuk salah satu ormas Islam yang turut menorehkan sejarah baru di Indonesia dengan gaya pemikiran pembaharuannya. Pimpinan Cabang Persatuan Islam Lemahsugih berdiri dengan salah satu tujuan yaitu memperbaiki keadaan masyarakat yang di tahun tersebut sedang dalam situasi degradasi moral.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejarah berdirinya Persatuan Islam di Lemahsugih, juga untuk mengetahui proses kaderisasi yang berlangsung di PC Persatuan Islam Lemahsugih, serta pengaruh keberadaan Persatuan Islam di Lemahsugih terhadap perubahan masyarakat di wilayah tersebut.

Metode yang digunakan ialah metode Sejarah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sumber-sumber yang didapat oleh penulis berupa foto, arsip, serta kesaksian yang diperoleh dari pelaku dan saksi-saksi sejarah yang berhubungan dengan penelitian ini. Arsip yang didapat memiliki kualitas yang baik, baik secara isi maupun fisiknya. Interpretasi menggunakan teori Pesantren dari Zamakhsyari Dhofier yang memuat lima elemen kepesantrenan sehingga relevansi teori dengan judul yang diteliti selaras.

Hasil penelitian ini menunjukkan sejarah berdirinya Persatuan Islam di Lemahsugih pada tahun 1983, yang diperjuangkan oleh seorang anggota Kepolisian Republik Indonesia bernama O. Tajudin ditemani oleh seorang tukang becak bernama Mahmudin. Ketika Persatuan Islam Lemahsugih didirikan, ditunjuklah Ahmad Zajuly sebagai ketua Pimpinan Cabang pertama dan Maman Permana sebagai sekretaris cabang pertama. Seiring berjalannya waktu, perkembangan Persatuan Islam Lemahsugih berkembang dengan dinamis. Pada tahun 2005, didirikan Masjid Ibnu Kalsum sebagai pusat kegiatan cabang dan didirikan Pondok Pesantren Al-Khalifah sebagai sarana utama kaderisasi.